

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dijalankan di SMP Negeri 2 Bonggakaradeng, dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah dalam praktek pengolahan limbah menerapkan dua gaya kepemimpinan yang berperan aktif. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung bersifat demokratis dimana gaya kepemimpinan ini menciptakan kesempatan yang setara untuk berbagi pendapat serta berkontribusi dalam mengambil tanggung jawab yang dijalani. Dan gaya kepemimpinan visioner adalah kapasitas pemimpin untuk menyusun rencana yang terperinci. Rencana tersebut berfungsi sebagai visi, Yang merupakan elemen krusial dan wajib pemimpin miliki bagi yang mempunyai visi. Melalui penerapan gaya ini dapat memotivasi setiap orang untuk terlibat dalam program pengolahan limbah sampah hingga aktivitas itu bisa diimplementasikan secara optimal dan menciptakan suasana yang inklusif dan kolaboratif untuk semua komunitas yang ada di sekolah baik itu orang tua, siswa maupun guru. Melalui kolaborasi ini, kepala sekolah berhasil menggerakkan partisipasi aktif dalam inisiatif pengelolaan limbah, yang berhasil tidak hanya untuk menaikkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, namun juga berhasil menumbuhkan rasa memiliki diantara semua pihak.

Implementasi program pengelolaan limbah terselenggara dengan baik, terbukti dari inovasi dan kreasi yang diciptakan oleh siswa melalui penggunaan limbah untuk menjadi produk berguna.

## **B. SARAN**

### 1. Saran untuk Kepala Sekolah:

- a. Pertahankan praktek pengolahan limbah sampah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan visioner semua orang bisa terlibat.
- b. Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan hasil karya-karya siswa

### 2. Saran untuk Guru:

Mendorong siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

### 3. Saran untuk Siswa:

- a. Menggunakan pengetahuan yang didapat di sekolah untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik di lingkungan rumah dan masyarakat, serta mengedukasi teman dan keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk dari limbah yang dapat bermanfaat, serta mendorong teman-teman siswa yang lain untuk melakukan hal yang sama.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:
  - a. Mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan limbah di sekolah, termasuk variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dukungan komunitas.
  - b. Melakukan penelitian dengan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih *generalizable* tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap akselerasi pengelolaan limbah di berbagai sekolah.
  - c. Meneliti aspek keberlanjutan dari program pengelolaan limbah jangka panjang di sekolah, serta mengevaluasi perubahan perilaku siswa dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar setelah melaksanakan program tersebut.